

Gerbong Khusus Perempuan Mulai Dioperasikan

Penumpang perempuan mengeluh berimpitan dengan penumpang lelaki.

YOGYAKARTA — PT Kereta Api Daerah Operasi VI Yogyakarta akan meluncurkan gerbong khusus perempuan untuk kereta Prameks rute Kutoarjo-Yogyakarta-Solo, Kamis pekan depan. Kepala Stasiun Tugu Asdo Atrivianto mengatakan, setiap hari kereta api Prameks melakukan 11 kali perjalanan pulang-pergi. Dalam setiap rangkaian kereta api Prameks, akan ada satu gerbong yang tersedia khusus untuk perempuan. "Satu gerbong bisa menampung sekitar 104 penumpang," katanya kemarin.

Kereta api Prameks biasanya

memberangkatkan tiga hingga lima gerbong setiap hari. Jumlah penumpang kereta api Prameks setiap harinya mencapai 5.000 orang. Penyediaan gerbong khusus perempuan ini diminta oleh penumpang yang mengeluh ketika berimpitan dengan kaum pria pada saat penumpang padat. "Banyak keluhan pelanggan, terutama muslim yang berjilbab. Mereka keberatan berimpitan dengan yang bukan muhrimnya," kata Kepala PT Kereta Api (Persero) Daerah Operasi VI Yogyakarta Noor Hamidi kemarin.

Noor mengatakan kereta Prameks selalu dipadati penumpang pada jam-jam kerja dan pulang kerja. Pada jam sibuk itu, penumpang laki-laki dan perempuan saling berdesakan. Demi menanggapi keluhan

penumpang inilah PT Kereta Api menyediakan gerbong khusus perempuan. Terlebih, PT Kereta Api dinilai memperhatikan kalangan perempuan, menyusul diraihnya piagam penghargaan sebagai perusahaan pembina terbaik tenaga kerja perempuan tingkat provinsi, yang diberikan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, Januari lalu.

Penyediaan kereta api penumpang khusus perempuan ini dikritik oleh Komunitas Prameks Joglo (KPJ). Koordinator KPJ, Eko Setyanto, mengaku setuju adanya pemisahan gerbong laki-laki dengan perempuan. "Cuma, dasarnya Kepala Daop apa?" kata Eko kepada *Tempo*. Menurut Eko, komuter Yogyakarta dan Jakarta jelas berbeda. Sepanjang dia mengikuti perjalanan Yogyakarta

dan Solo, Eko mengaku belum pernah mendengar terjadi pelecehan seksual laki-laki terhadap perempuan di kereta api Prameks.

Kalau karena pertimbangan keluhan penumpang perempuan muslim berjilbab, menurut Eko, alasan itu sesuai dengan fungsi kereta api ini sebagai angkutan untuk penumpang umum, bukan untuk agama tertentu," ujarnya sembari menggarisbawahi bahwa dia bukan tidak setuju terhadap penyediaan kereta api khusus perempuan.

Menurut Eko, alangkah eloknya jika penyediaan gerbong perempuan tersebut atas dasar keamanan dan keluhan pengunjung yang mengalami pelecehan seksual.

● BERNADA RURI

Aksi Peduli Museum di Museum Widayat

MAGELANG — Komunitas Lima Gunung akan menggelar pentas kesenian yang merupakan aksi peduli terhadap terpuruknya nasib museum di Indonesia. Kegiatan itu berlangsung di Museum H Widayat di Jalan Letnan Tukiyat, Kota Munkid, Magelang, 30 Agustus mendatang.

Menurut Presiden Komunitas Sutanto, yang akrab disapa Sutanto Mendut, aksi bertajuk "Sungkem Roh Widayat" itu berupa ritual yang dimainkan sekitar 20 seniman anggota komunitas. Mereka akan dibagi menjadi beberapa grup, yang terdiri atas tiga hingga empat orang.

Sepanjang 45 menit, dari pukul 3 hingga 4 sore, mereka akan memainkan berbagai ritual mengelilingi museum. Aksi akan dilanjutkan dengan sarasehan hingga menjelang petang. "Secara berurutan, ritual dari halaman hingga kamar-kamar," kata dia kemarin.

Sutanto mengatakan kegiatan itu merupakan bagian dari keprihatinan seniman terhadap museum, terlebih museum seni, yang telah menjadi "rumah" bagi karya seniman. Banyak museum di Indonesia dengan kondisi tak terurus. Bahkan perhatian pemerintah terkesan setengah hati menghidupkan museum. "Ini solidaritas dari, oleh, dan untuk seniman," kata dia.

Melalui aksi itu, dia berharap ada proses pembelajaran, khususnya pemuda, untuk mencintai museum. Sekitar 22 pesan tertulis dari berbagai kalangan masyarakat akan disampaikan dalam tiga bahasa pada aksi itu. Dari bahasa Jawa *kromo, ngoko*, hingga bahasa Indonesia. Harapannya, masyarakat dari berbagai lapisan dapat memahami pesan yang disampaikan.

Tapi Sutanto membantah tuduhan bahwa kegiatan itu berkaitan dengan polemik Museum Widayat. Seperti diberitakan sebelumnya, sejumlah ahli waris Widayat melapor ke polisi, Juni lalu, atas raibnya sejumlah lukisan koleksi museum. Semula diduga akibat pencurian. Polisi curiga raibnya lukisan itu berkaitan dengan konflik di antara ahli waris Widayat. "Itu urusan mereka, kami hanya ingin bersolidaritas tentang nasib museum di Indonesia," kata dia. ● ANANG ZAKARIA



Nuzulul Qur'an

Santri Pondok Pesantren Zulfikar Kawah Candradimuka di Desa Laban, Sukoharjo, membaca Al-Quran secara bersamaan meski dengan penerangan lampu minyak. Kegiatan ini dilakukan untuk memperingati Nuzulul Quran.

Tiga Pelajar Magang Hilang di Laut

YOGYAKARTA — Sejak kehilangan kontak pada 27 Februari 2010, tiga pelajar kelas II Jurusan Nautica Kapal Penangkapan Ikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Sanden, Kabupaten Bantul, Yogyakarta, belum ditemukan. Pihak keluarga justru menerima surat pemberitahuan dari perusahaan tempat magang bahwa mereka hilang bersama anak buah kapal lainnya. "Pihak perusahaan tepat magang memberi tahu soal hilangnya kapal dan anak buah kapal," kata Ruswanta, salah satu orang tua siswa yang hilang, kemarin.

Diperkirakan kapal dan anak buah kapal milik PT Sentral Bena Utama Bali itu hilang di perairan Australia. Ketiga siswa magang yang hilang itu adalah Agil Rahmadani, Agnatus Andika Deni Murdani, dan Ginan-

jar. Mereka mengikuti magang pada kapal penangkap ikan itu. Mereka dipastikan hilang oleh pihak perusahaan, setelah diupayakan pencariannya.

Ruswanta, orang tua Agil, menyatakan ia bersama dua orang tua korban lainnya mengaku belum siap kehilangan anak. "Ini merupakan pukulan berat bagi keluarga," katanya. Selain itu, seharusnya pihak sekolah bertanggung jawab atas hilangnya siswa mereka yang ikut magang. Sebab, mereka bukan pekerja di kapal itu, melainkan sebagai siswa yang sedang magang. "Saya berharap kepada Ibu Bupati untuk mengupayakan kepastian keberadaan anak-anak kami, biar jelas kabar apakah anak saya hilang atau masih berada di tempat lain," kata Ruswanta setelah menerima santunan dari

Bupati Bantul Sri Suryawidati sebanyak Rp 5 juta.

Menurut Sri, pemerintah akan mengupayakan menemukan kepastian keberadaan mereka. Selain itu, kata dia, hilangnya tiga siswa magang itu menjadi pelajaran bagi dinas pendidikan supaya teliti dalam menempatkan siswa yang magang di suatu perusahaan.

Ia menambahkan, siswa magang itu diposisikan sebagai anak buah kapal, bukan sebagai siswa magang. Maka perlu adanya evaluasi di dinas pendidikan dalam masalah itu. Bupati mengatakan perlu ada evaluasi kenapa siswa magang dijadikan anak buah kapal. "Dinas pendidikan harus berhati-hati menyalurkan siswa magang, jangan sampai mereka dianggap sebagai pekerja," kata dia. ● MUH SYAIFULLAH

KILAS

Semarang Optimalkan Bus Trans-Semarang

SEMARANG — Pemerintah Kota Semarang bertekad akan mengoptimalkan bus rapid transit (BRT) Trans-Semarang guna mengurangi kemacetan lalu lintas yang sudah menjadi pemandangan sehari-hari di ibu kota Provinsi Jawa Tengah ini. "Jika BRT optimal, masyarakat memilih naik BRT daripada kendaraan pribadi," ujar Wali Kota Semarang Soemarmo Hadi Saputro kemarin. "Masyarakat senang naik BRT karena bersih dan nyaman. Namun beberapa mengeluhkan jauhnya shelter dengan tempat tujuan penumpang."

Atas dasar itulah Soemarmo menginstruksikan kepada Kepala Dinas Perhubungan Kota Semarang Gurun Risyat Moko untuk mengoptimalkan pengelolaan BRT dengan mendekatkan shelter dengan tujuan penurunan penumpang. "Jangan hanya diperbanyak, namun jaraknya harus dekat dengan tujuan penumpang," ujarnya. Soemarmo yakin, jika pengelolaan BRT optimal, masyarakat dengan sendirinya akan memilih menumpang BRT daripada menggunakan kendaraan pribadi. Guna mengoptimalkan layanan BRT Trans-Semarang, Pemerintah Kota Semarang telah mengalokasikan dana Rp 7,1 miliar untuk mensubsidi pengoptimalan angkutan massal itu. Sejak dioperasikan hampir setahun yang lalu, Trans-Semarang tiap bulan mengalami defisit Rp 100 juta. Penyebabnya, jumlah penumpang belum optimal. Selain itu, tarif yang ditetapkan jauh lebih murah ketimbang bus penumpang lain. ● SOHIRIN

Idul Fitri dengan Pekan Syawalan

TEMANGGUNG — Pemerintah Kabupaten Temanggung mengagagas Pekan Syawalan, yang menampilkan berbagai kesenian tradisional daerah. Sesuai dengan namanya, bulan Syawal, kegiatan ini dilakukan untuk memeriahkan perayaan Idul Fitri mendatang. "Pekan Syawalan itu diharapkan jadi sentra peringatan Idul Fitri, sehingga warga tak perlu pergi ke luar kota," kata Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Pariwisata Didik Nur Cahyo kemarin.

Kabupaten Temanggung tak punya banyak tempat tujuan wisata. Pada hari besar tertentu, banyak orang memilih berlibur ke luar daerah. Pekan Syawalan digelar selama 10 hari di Taman Kartini Kowangan, dimulai dari 10 September hingga 20 September. Selain pentas seni, pemerintah menyediakan ruang bagi pedagang kaki lima. "Sehingga Pekan Syawalan itu menjadi lebih semarak," ujar Didik. ● ANANG ZAKARIA